



Warmadewa Economic Development Journal

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali

Cahyo Adi Wibowo

Universitas Warmadewa, Denpasar-Indonesia

Email: CahyoAdiWibowo77@gmail.com

How to cite (in APA style):

Wibowo, C, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 7(2), pp.62-69. <https://doi.org/10.22225/wedj.7.2.2023.62-69>

Abstract

This research aims to reveal the impact of education level and economic growth on community welfare in the districts/cities of Bali Province. Using a quantitative method using multiple linear regression analysis, the research results show that the level of education has a directly proportional and significant impact on community welfare. This means that the higher the level of education, the better the welfare achieved. On the other hand, economic growth has a positive but not real impact on welfare, indicating inequality in the distribution of economic benefits. However, when these two variables are combined, the level of education and economic growth collectively show a positive and significant impact on community welfare, with an Adjusted R-Square value of 0.882.

Keywords: *economic growth; education level; regency/city community welfare of bali province*

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap dampak tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Dengan metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki impact yang berbanding lurus dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pula kesejahteraan yang dicapai. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memiliki impact positif namun tidak nyata dengan kesejahteraan, menunjukkan adanya ketidakmerataan dalam distribusi manfaat ekonomi. Namun, saat kedua variabel ini digabungkan, tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi secara kolektif menunjukkan impact positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,882.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi; tingkat pendidikan; kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota provinsi bali

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu melalui pembelajaran formal dan informal. Secara umum, Pendidikan melibatkan transfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari Pendidik kepada peserta didik (Wiguna, 2013; Aristina dkk, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Bali (2023), rata-rata lama sekolah di Provinsi Bali terus meningkat dari 8.65 tahun pada 2018 menjadi 9.39 tahun pada 2022. Peningkatan rata-rata lama sekolah menunjukkan kemajuan jenjang pendidikan yang ditempuh, yang berimplikasi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan individu, serta mengurangi kemiskinan (Todaro, 2006).

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Bali (2023), laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali menurun drastis pada 2020 akibat pandemi COVID-19, namun kembali meningkat pada 2021 dan 2022. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan keberhasilan pembangunan, tetapi kesejahteraan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, melainkan juga distribusi dan kemampuan masyarakat menikmati hasil pembangunan (Sayekti dalam Barimbing, 2015; Bappeda, 2016; Edogbanya et al, 2013).

Lebih lanjut, berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Bali (2023), rata-rata konsumsi per kapita per bulan di Provinsi Bali meningkat dari 2018 hingga 2020, tetapi menurun pada 2021 dan 2022. Konsumsi yang tinggi mencerminkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik (Deden, 2018). Penelitian oleh Devi Budiarti dan Yoyok Seosatyo menemukan bahwa pendidikan memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto (n.d). Penelitian ini menyoroti kesenjangan tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di beberapa daerah di Provinsi Bali, seperti Jembrana, Klungkung, dan Bangli, yang menunjukkan perbedaan dalam urutan tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merujuk pada kondisi di mana individu dan kelompok dalam suatu masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, serta menikmati kualitas hidup yang baik (Al-Bassam, 2013).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah lonjakan aktivitas ekonomi yang menghasilkan peningkatan output barang dan jasa dalam suatu negara, layaknya mesin yang semakin kencang menggerakkan roda kesejahteraan masyarakat. Ketika ekonomi tumbuh, ada lebih banyak kesempatan kerja, pendapatan meningkat, dan kualitas hidup cenderung membaik. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa ekonomi suatu negara berkembang dan lebih mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan warganya.

Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu melalui pembelajaran formal dan informal. Secara umum, pendidikan melibatkan transfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari pendidik kepada peserta didik. Pendidikan melibatkan tidak hanya aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga proses belajar yang berlangsung di keluarga, komunitas, dan lingkungan sekitar. Ini mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja, memberikan kontribusi kepada masyarakat, dan mencapai potensi pribadi mereka. Selain itu, pendidikan berfungsi dalam membentuk karakter, membangun kesadaran akan hak dan kewajiban sosial, serta mendorong pemikiran kritis dan kreativitas. Pendidikan yang efektif dapat memperbaiki kualitas hidup dan mendukung kemajuan sosial dan ekonomi.

3. METHOD

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, dengan memanfaatkan data dari BPS Provinsi Bali periode 2018-2022. Variabel bebas yang digunakan mencakup tingkat pendidikan (rata-rata lama sekolah) dan pertumbuhan ekonomi

(persentase), sedangkan variabel terikat adalah kesejahteraan masyarakat (konsumsi per kapita per bulan). Data dikumpulkan melalui metode observasi non-partisipan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji hipotesis (uji t dan uji F). Proses analisis dilakukan dengan IBM SPSS 26 untuk Windows untuk memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menghasilkan informasi yang relevan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bali.

4. RESULT AND DISCUSSION

Statistika Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	1278921	380922.19882	29
X1	8.5538	1.48326	29
X2	5.2162	1.50597	29

Tabel statistik deskriptif di atas memberikan informasi mengenai tiga variabel utama dalam penelitian, yaitu Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y), Tingkat Pendidikan (X1), dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) di Provinsi Bali. Variabel Y, yang diukur dengan konsumsi per kapita, memiliki rata-rata sebesar 1,278,921 dengan standar deviasi 380,922.19882, menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam konsumsi per kapita di antara 29 sampel yang dianalisis. Variabel X1, yang mengukur tingkat pendidikan, memiliki rata-rata 8.5538 dengan standar deviasi 1.48326, mengindikasikan variasi dalam tingkat pendidikan di antara sampel yang sama. Sementara itu, variabel X2, yang mengukur pertumbuhan ekonomi dalam satuan persen (%), memiliki rata-rata 5.2162% dengan standar deviasi 1.50597%, menunjukkan adanya variasi dalam pertumbuhan ekonomi di antara 29 sampel.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	126220.7547
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.069
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.524

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Mengacu pada hasil olahan data yang tertera pada tabel, nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) tercatat sebesar 0,524, yang melebihi ambang batas 0,05 ($0,524 > 0,05$). Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal.

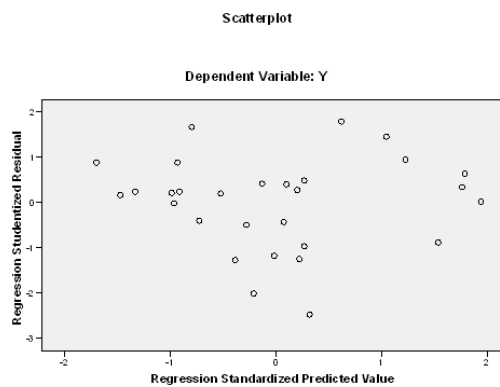
Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas (Tolerance dan Variance Inflation Factor)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.876	1.141
	X2	.876	1.141

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai tolerance melampaui angka 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) berada di bawah angka 10,0. Dengan kata lain, ini menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas yang mengganggu di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Mengacu pada plot di atas, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji t Parsial

Tabel 4. Hasil Uji t Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-817225	149895.4		-8.585	.000
	X1	237774.2	17829.374	.926	13.336	.000
	X2	11938.812	17560.533	.047	.680	.503

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa variabel bebas memiliki dampak berbeda terhadap variabel terikat ketika diuji secara parsial. Nilai signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan adalah 0,00, yang jauh lebih kecil dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki impact yang sangat nyata terhadap kesejahteraan masyarakat secara parsial. Di sisi lain, nilai signifikansi untuk variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,503, yang melebihi batas 0,05. Ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak memiliki impact yang nyata terhadap kesejahteraan masyarakat.

Uji F Simultan

Tabel 5. Hasil Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.6E+012	2	1.808E+012	105.401	.000 ^a
	Residual	4.5E+011	26	1.716E+010		
	Total	4.1E+012	28			

Berdasarkan tabel yang tertera, nilai signifikansi F yang diperoleh adalah 0,00, yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, ketika digabungkan, memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, seolah-olah mereka berkolaborasi dalam menyumbangkan pengaruh yang berarti.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.890	.882	130985.467	1.821

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel yang tertera, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,882 atau 88,2%. Ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi bersama-sama mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat hingga 88,2%, sementara 11,8% lainnya merupakan pengaruh dari faktor-faktor misterius di luar cakupan penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-817225	149895.4		-8.585	.000
	X1	237774.2	17829.374	.926	13.338	.000
	X2	11938.612	17560.533	.047	.680	.503

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = -817.225 + 237.774,2 X1 + 11.938,612 X2 + e.$$

Keterangan:

X1 : Tingkat Pendidikan

X2 : Pertumbuhan Ekonomi

Y :Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provisini Bali

Berdasarkan persamaan regresi, diperoleh interpretasi sebagai berikut. Konstanta pada persamaan ini adalah -817.225, yang menunjukkan bahwa jika variabel independen, yaitu Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi, bernilai nol, maka kesejahteraan masyarakat diperkirakan akan berada pada angka -817.225. Konstanta ini berfungsi sebagai titik awal untuk memahami bagaimana

perubahan dalam variabel independen memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Koefisien X1 sebesar 237.774,2 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu persen dalam tingkat pendidikan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 237.774,2, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki impact positif yang nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, koefisien X2 sebesar 11.938.612 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen dalam pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 11.938.612, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi juga memiliki impact positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pembahasan

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali mengungkapkan hasil yang sangat signifikan secara statistik dengan P-Value sebesar 0,00 dan koefisien regresi yang positif. Ini menyiratkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan berperan langsung dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, masyarakat mampu memperoleh pekerjaan yang lebih baik, mengelola sumber daya ekonomi dengan lebih efisien, serta memiliki kesadaran yang lebih baik tentang kesehatan dan literasi finansial. Pendidikan yang berkualitas juga turut mendorong industri pariwisata di Bali dengan menyuplai tenaga kerja yang terampil dan meningkatkan keterlibatan dalam pemerintahan.

Di sisi lain, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Bali menunjukkan P-Value sebesar 0,503, yang mengindikasikan hubungan positif yang tidak signifikan secara statistik. Meskipun tampaknya ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan konsumsi per kapita yang lebih tinggi, hasil ini tidak cukup meyakinkan untuk menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi secara langsung memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Ketimpangan dalam distribusi manfaat pertumbuhan ekonomi menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih adil dan merata.

Ketika tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi digabungkan, hasil uji statistik menunjukkan P-Value sebesar 0,00, menandakan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan kontribusi sebesar 88,2%. Gabungan ini menekankan bahwa pendidikan yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang baik secara bersamaan memberikan dampak besar pada kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang memadai memperbaiki keterampilan dan kesempatan kerja, sedangkan pertumbuhan ekonomi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kesejahteraan. Sinergi antara keduanya membangun fondasi yang kokoh untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan dan promosi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sebagai strategi utama untuk mencapai kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan di Provinsi Bali.

5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa tingkat pendidikan memberikan dampak yang berbanding lurus dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan dampak yang nyata terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Namun, ketika tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi dikombinasikan, keduanya menunjukkan impact yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

Untuk pemerintah Provinsi Bali, disarankan agar fokus pada peningkatan akses dan kualitas

pendidikan melalui berbagai inisiatif strategis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meluncurkan program pendidikan terintegrasi yang mencakup semua jenjang pendidikan, mulai dari

pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Selain itu, pemerintah harus menyediakan beasiswa untuk siswa berprestasi dan kurang mampu, serta mengembangkan program pelatihan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri.

Tidak hanya itu, pemerintah juga perlu membangun pusat-pusat pelatihan kewirausahaan untuk mendorong semangat berwirausaha di kalangan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang. Peningkatan fasilitas pendidikan, seperti perbaikan infrastruktur sekolah dan penyediaan teknologi pendidikan yang memadai, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain fokus pada pendidikan, kebijakan ekonomi juga harus diarahkan untuk mendukung

sektor-sektor dengan potensi pertumbuhan tinggi. Pemerintah perlu mengidentifikasi dan mengembangkan sektor-sektor yang memiliki nilai tambah tinggi dan mampu menciptakan lapangan kerja yang luas. Selain itu, pengembangan program kesejahteraan sosial berbasis komunitas dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Program-program ini harus didukung oleh sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk memastikan dampak positif dan relevansi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mereka menggunakan indikator lain dalam mengukur variabel kesejahteraan masyarakat. Hal ini penting untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang lebih mendalam dengan berbagai indikator akan membantu dalam memberikan rekomendasi yang lebih tepat dan akurat bagi pembuat kebijakan. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristina, I., Budhi, M. K. S., Wirathi, I. G. A. P., & Darsana, I. B. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5).
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi pembangunan* (Edisi ke-4). UPP STIM YKPN.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan* (Edisi ke-5). Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2018a). *Bali dalam angka*. BPS Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2018b). *Rata-rata lama sekolah*. BPS Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2023a). *Rata-rata konsumsi per kapita sebulan Provinsi Bali*. BPS Provinsi Bali.
- Bendesa, I. (2015). Sumber daya manusia berkualitas dan berkarakter. *Piramida*, 10(1), 1–7.
- Bintarto. (1989). *Interaksi desa kota dan permasalahan*. Ghalia Indonesia.
- Bleys, B., & Whitby, A. (2015). Barriers and Opportunities for Alternative Measures of Economic Welfare. *Ecological Economics*, 117, 162-172.
- Budiarti, D. (2014). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto tahun 2000-2011. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(1).
- Deaton, A. (2016). Measuring and Understanding Behavior, Welfare, and Poverty. *American Economic Review*, 106(6), 1221-1243.
- Deden. (2018). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Edueco Univ Balikpapan*, 1(1).
- Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, Kementrian Keuangan. (2019). *Belanja modal, Indonesia*. [Penerbit].
- Edogbanya, B., Sule, J. G., & Sule, G. (2013). Revenue generation: Its impact on government developmental effort (A study of selected local council in Kogi
- Ferdinand, N. (2017). Analysis of the impact of economic growth on income inequality and poverty in South Africa: The case of Mpumalanga Province. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4). [Halaman].
- Fitrani, F., Hofman, B., & Kaiser, K. (2005). Unity in diversity? The creation of new local governments in a decentralising Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 41(1), 57–79.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 4. BP-UNDIP. Semarang
- Green, L. W., Marshal, W., Deeds, S., & Patridge. (1980). *Health education planning: A diagnostic*

- approach. Mayfield Publishing Company.
- Hariwan, P. (2012). Analisis indeks pembangunan manusia pada 5 wilayah hasil pemekaran di Jawa Barat.
- Hasbullah. (2003). Dasar-dasar ilmu pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, F. (2006). Dasar-dasar kependidikan. PT. Rineka Cipta.
- Indrasari, V., & Poerwono, D. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Jhingan, M. L. (2008). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mizkat, A. (2005). Fungsi Konsumsi dan Penerapannya di Indonesia. Jakarta: UI-Press.
- Prastyo, A. A. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan. Semarang: FE UNDIP.
- Pratiwi, N. P. A., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2).
- Putra, K. A. W. S., & Yasa, G. W. M. (2021). Pengaruh Infrastruktur dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP*, 10(3), 1041-1070.